
PENERAPAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS SERTA KESESUAIANNYA PADA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI KOTA SEMARANG

Dheasey Amboningtyas
Universitas Pandanaran Semarang

dheasey@unpand.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the important aspects of the economy of a country or region, including Indonesia. MSMEs are able to absorb a large enough workforce so as to provide opportunities for MSMEs to be able to develop and compete. Small and medium enterprises have a significant role in national economic development, this can be seen from its contribution to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) increasing every year. MSMEs often ignore their financial records and reporting, because they are more focused on mere operational activities. Financial statements play a very important role, in addition to being a reference for business owners in decision making, also primarily to obtain an overview of the condition of the company's financial performance, profit or loss, so that business people can plan ahead so that their business is more developed. This research was conducted to find out how understanding, application and implementation model of financial report writing are in accordance with SAK ETAP. Retrieval of data using purposive sampling method which then data is tested by multiple linear regression analysis. From the research that has been done, MSMEs that have good financial records have more rapid development than other MSMEs.

Keywords: *Small and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Statements, SAK ETAP*

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah tidak terkecuali di Indonesia. UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga memberi peluang bagi UMKM untuk dapat berkembang dan bersaing. Usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. UMKM seringkali mengabaikan pencatatan dan pelaporan keuangan mereka, dikarenakan lebih fokus pada kegiatan operasional semata. Laporan keuangan berperan sangat penting, disamping sebagai acuan bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan, juga terutama untuk memperoleh gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan, untung atau rugi, sehingga pelaku usaha dapat membuat rencana kedepannya agar usahanya lebih berkembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman, penerapan serta model implementasi penulisan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Pengambilan data menggunakan metode purposive sampling yang kemudian data diuji dengan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian yang telah dilakukan, UMKM yang mempunyai catatan keuangan yang baik mempunyai perkembangan yang lebih pesat dibanding UMKM lainnya.

Kata Kunci: *Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Laporan Keuangan, SAK ETAP*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah tidak terkecuali di Indonesia. Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini

mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang

paling dapat bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, hal ini tentunya akan membuka peluang kerja yang besar sehingga jumlah pengangguran berkurang.

UMKM memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Bertambahnya unit-unit usaha kecil dan menengah peran kewirausahaan pelaku UMKM sangat penting. Pengalaman di Negara negara maju menunjukkan bahwa UMKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerjaterampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat (Nurhidayati, 2013).

Dari keseluruhan unit usaha di Indonesia, 99,99% total unit usaha merupakan UMKM, dan mempekerjakan hampir sejumlah 97,24% dari seluruh angkatan kerja (Kemenkop UMKM, 2012). Sektor UMKM telah melakukan ekspor sebesar 16% dari total ekspor non migas, serta menyumbang 57,94% dari total pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga berlaku (Kemenkop UMKM, 2012). Fakta ini membuktikan bahwa UMKM sangatlah penting dalam roda perekonomian nasional. Pada tahun 2015 UMKM menyerap tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan menyumbang 57% kepada PDB. Tahun 2016 UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 60,34%. Selain itu, sektor UMKM telah membantu penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan yang cukup signifikan selama 5 tahun dengan persentase 96,99 menjadi 97,22. UMKM juga memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, keberadaan dan

perkembangan UMKM semestinya mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah, Masyarakat, maupun Akademisi, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar dari UMKM tersebut seringkali menghadapi kendala atau masalah yang disebabkan banyak UMKM yang lebih fokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Laporan keuangan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha, baik skala kecil maupun besar. Pada perusahaan skala besar, laporan keuangan sudah dijalankan sedemikian rupa dengan sangat rapi oleh seorang akuntan. Sebab laporan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menghitung laba rugi. Namun, juga berfungsi sebagai salah satu sumber informasi untuk mengambil kebijakan dalam menghadapi persaingan bisnis. Juga sekaligus sebagai bukti pertanggungjawaban dalam laporan pajak. Dalam usaha skala kecil menengah, laporan keuangan juga sangat diperlukan bila memang pemilik usaha menginginkan agar usaha yang dikelola terus berkembang dan memiliki arah yang jelas.

Laporan keuangan merupakan sebagian kecil dari sistem informasi yang digunakan dalam kehidupan ekonomi, khususnya bidang keuangan. Fungsi laporan keuangan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi atau untuk pengambilan keputusan. Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga taidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mennggerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan

pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit kepada bank untuk modal sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari para pelaku UMKM memiliki keterbatasan – keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan mampu memberikan kemudahan pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan dalam menyelesaikan masalah internal perusahaan. Hariadi (2010) menyatakan bahwa SAK ETAP merupakan salah satu standar akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum Sariningtyas dan Diah (2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurita dan Rustam (2016) menyimpulkan bahwa pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penerapan pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian lain yang dilakukan oleh Neneng, Indarti dan Fitri (2015) menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi perkembangan usahanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2001) dikutip oleh Nurita dan Rustam (2016) menyimpulkan bahwa ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP serta untuk merancang sistem laporan keuangan yang efisien yang

dapat membantu dan memudahkan para pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Dengan laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sudah cukup efisien untuk meningkatkan daya saing UMKM?
2. Bagaimana pembuatan laporan keuangan yang efisien guna meningkatkan daya saing UMKM?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yakni data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sumber data terdiri atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Emory and Cooper, 2010). Sumber data untuk penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengisian daftar pertanyaan oleh responden yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Semarang melalui wawancara langsung oleh tim surveyor lapangan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan UMKM dari berbagai sektor ekonomi yang ada di wilayah kota Semarang. Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi yang karakteristiknya

hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Pengambilan data dengan cara purposive sampling, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan dengan tujuan akan diolah keseluruhan data yang kembali saja. Alasan penggunaan metode ini dikarenakan keterbatasan jumlah manager yang dapat dijadikan sebagai responden. Dikarenakan peneliti belum mengetahui dari jumlah sampel yang dikirimkan berapa jumlah yang akan kembali, maka digunakan metode purposive sampling dengan menggunakan seluruh populasi sejumlah 150 UMKM dan data yang kembali merupakan data yang akan diolah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 2013). Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan tersebut.

Metode Analisis

Uji Instrumen

Uji instrumen data penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas (pengujian konsisten internal) dan uji Validitas (*validity*). Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data itu

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep atau apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, yaitu mampu mengukur apa yang

diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen ini terdiri dari :

1. Uji Validitas Kontent (*Face Validity*) atau uji validitas preventif, yaitu konfirmasi tentang validitas instrumen penelitian kepada beberapa panelis ahli agar mendapatkan instrumen yang benar-benar dapat mengukur variabel yang akan diuji, tetapi perlu juga penyesuaian kalimat pertanyaan agar mudah dipahami oleh responden. Validitas preventif tersebut kemudian digunakan dalam pilot study untuk mendapatkan instrumen yang valid.
2. Uji Validitas konstruk yaitu pengujian dengan menentukan kualitas instrumen informasi akuntansi dengan melihat nilai loading faktor masing-masing item pertanyaan. Suatu instrumen penelitian yang valid diisyaratkan memiliki loading faktor lebih dari 0,50 (Ghozali, 2015).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran (Kuncoro, 2013). Uji konsistensi internal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Jadi instrumen yang digunakan untuk mengukur merupakan instrumen yang mempunyai tingkat ketepatan, ketelitian, keakuratan, andal dan dapat dipercaya. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah metode alpha Cronbach's yang dimana satu kuesioner dianggap reliabel apabila Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2015).

Metode Analisa

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terlebih dahulu diuji reliabilitas dan validitas. Pengujian tersebut untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data

yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Selanjutnya hipotesis diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*) atau analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*. *Structural Equation Modelling (SEM)* merupakan sebuah metode yang terbentuk karena adanya masalah pengukuran suatu variabel dimana terdapat suatu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Variabel – variabel yang tidak dapat terukur tersebut dinamakan sebagai variabel laten dimana membutuhkan sebuah variabel manifes sebagai indikator atau alat ukur variabel laten tersebut.

Dalam perkembangannya, SEM menjadi metode yang populer karena dapat diaplikasikan pada beberapa analisis. Penelitian ini tidak didasarkan banyak asumsi, tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil, tepat untuk penelitian tujuan prediksi dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah, karena itu hipotesis pertama dan kedua akan dijawab dengan menggunakan parameter *Partial Least Square (PLS)*. PLS merupakan metode alternatif dari (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil. PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*.

1. Menilai *outer model* dan *measurement model*

Outer Model mendefinisikan bagaimana setiap blok indicator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif ditulis persamaanya sebagai berikut:

Persamaan pengukuran variabel eksogen

$$X_{JW} = \lambda_{JW} \xi_1 + \delta$$

Dimana:

X_{JW} = Indikator atau *Manifest variabel* laten eksogen pengelolaan keuangan

ξ_1 = Variabel laten eksogen (independen) laporan keuangan sederhana

δ (delta) = *Measurement errors* untuk variabel laten eksogen

λ_{JW} = *Matrix loading* yang menggambarkan koefisien yang menghubungkan variabel Laten pengelolaan keuangan.

Persamaan pengukuran variabel endogen yaitu:

$$y = \lambda \eta_1 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Indikator atau *manifest variabel* laten endogen Kemandirian UKM

η_1 (**eta**) = Variabel laten endogen (dependen) Kemandirian UKM

(**epsilon**) = *Measurement errors* untuk variabel laten endogen

(**lambda**) = *Matrix loading* yang menggambarkan koefisien yang menghubungkan Variabel laten dengan indikatornya.

Model pengukuran atau *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *Convergent* dan *Discriminant validity* dari indikatornya dan *Composite reliability* untuk blok indikator. Pengambilan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara *Component score* dengan *Construct score* yang dihitung dengan PLS dengan melihat *Outer loading* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Ukuran refleksif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Nilai loading yang disarankan adalah di atas 0,50 (positif) dan *T-Statistic* diatas 1,96 pada signifikasinya 5% Indikator yang

memiliki nilai dibawah ketentuan harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang.

Discriminant Validity yang baik diukur dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Fornell dan Larcker,1981). *Composite reliability* blok indikator dievaluasi dengan melihat *Composite reliability* masing-masing konstruk diatas 0,80 dikatakan sangat baik atau *reliable*.

2. Menilai Inner Model atau Structural

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *Substantive theory*. Model persamaanya dapat ditulis dibawah ini.

$$\eta = \gamma_{JW} \xi_1 + \gamma_{PE} \xi_2 + \zeta$$

Dimana:

η (eta)=Variabel laten endogen (dependen) Kemandirian UMKM.

ξ_1 = Variabel laten eksogen (independen) Pengelolaan Keuangan

ξ_2 = Variabel laten eksogen (independen) Manajemen keuangan praktis

ζ (zeta)= Kesalahan persamaan antara variabel eksogen, endogen terhadap endogen.

γ (gama)=Hubungan langsung variabel eksogen dengan endogen

Inner model ingin melihat hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi serta nilai *R-Square*.Hubungan antar konstruk dapat dilihat dari hasil estimasi Koefisien path parameter *model structural*.*Model structural* dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk

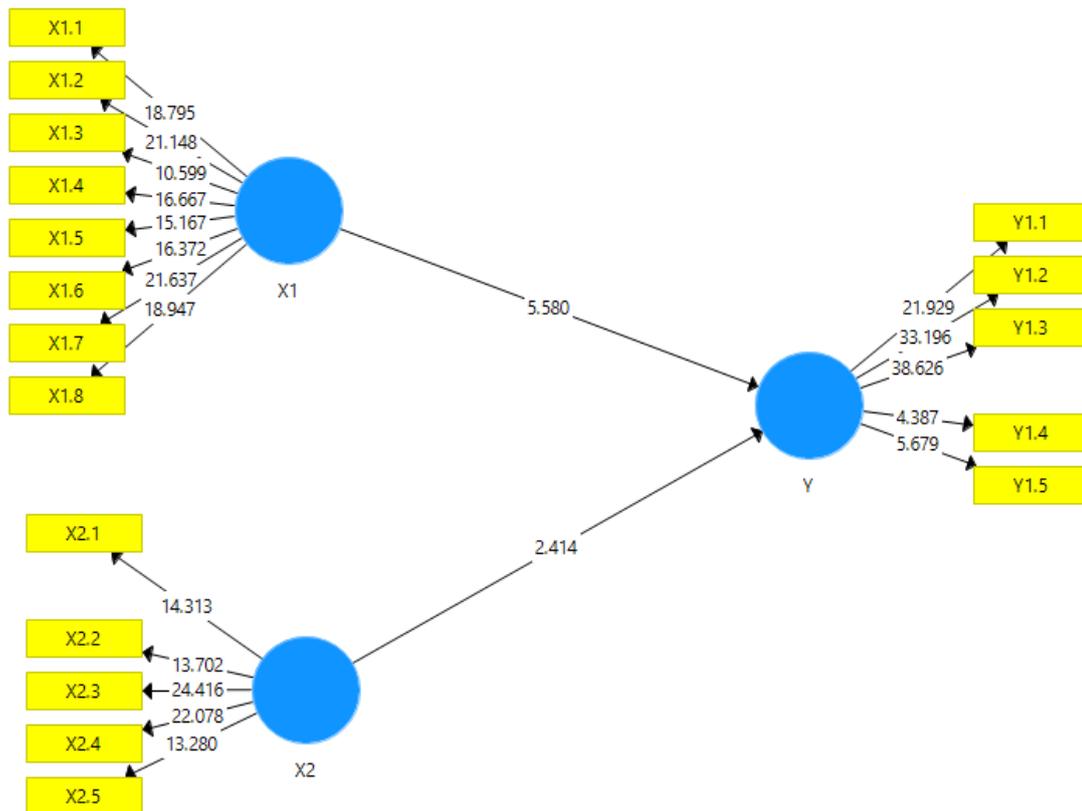
konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *Predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2015).

Hipotesis alternative (Ha) diterima jika nilai Koefisien *path parameter* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai *T-statistic* di atas 1,96 pada tingkat signifikasinya alfa 5% Sebaiknya , Ho diterima jika nilai koefisien *path parameter* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah negatif. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Metode analisis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varian (*variance*). Evaluasi terhadap model *Partial Least Square* (PLS) didasari oleh 2 evaluasi mendasar yaitu evaluasi model hasil pengukuran outer model dan evaluasi model struktural (*inner model*). Kriteria uji validitas pada sebuah penelitian mengacu pada besaran outer loading setiap indikator terhadap variabel latennya. Evaluasi pengukuran *outer model* menggunakan uji *Partial Least Square* (PLS) yaitu suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus.. Adapun pengujian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Pengujian Kelayakan *Structural Equation Modeling* (SEM)

Hasil Outer Model (Measurement Model)

Uji Convergent Validity

Validitas konvergen digunakan untuk menghitung validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading dari masing-masing

indikator variabel. Jika nilai *outer loading* di atas 0,70 Instrumen dikatakan mempunyai reabilitas yang baik (Sarwono, 2015). Nilai *outer loading* yang masih dapat diterima adalah 0,50 dan dibawah dari nilai 0,50 dapat dikeluarkan dari analisis (Ghozali, 2015).

Tabel 4.1 Hasil Outer Loadings

Indikator	Skor Variabel Laten	T Statistik	Batas Loading	Keterangan
X1.1	0.768	17.712	0.5 - 0.6	Valid
X1.2	0.738	21.389	0.5 - 0.6	Valid
X1.3	0.630	9.477	0.5 - 0.6	Valid
X1.4	0.740	15.314	0.5 - 0.6	Valid
X1.5	0.736	13.627	0.5 - 0.6	Valid
X1.6	0.701	15.841	0.5 - 0.6	Valid
X1.7	0.777	22.735	0.5 - 0.6	Valid
X1.8	0.757	19.150	0.5 - 0.6	Valid
X2.1	0.741	13.582	0.5 - 0.6	Valid
X2.2	0.721	11.936	0.5 - 0.6	Valid
X2.3	0.815	22.325	0.5 - 0.6	Valid
X2.4	0.822	19.602	0.5 - 0.6	Valid
X2.5	0.684	12.552	0.5 - 0.6	Valid
Y1.1	0.797	21.390	0.5 - 0.6	Valid

Y1.2	0.876	33.315	0.5 - 0.6	Valid
Y1.3	0.866	36.332	0.5 - 0.6	Valid
Y1.4	0.571	4.630	0.5 - 0.6	Valid
Y1.5	0.550	5.639	0.5 - 0.6	Valid

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2019

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *cross loading* antara indikator dengan konstruk pengukur variabel bernilai lebih besar dari 0,50 – 0,60. Hal ini menunjukkan setiap indikator mempunyai reabilitas yang baik dan layak untuk dilanjutkan dalam penelitian.

Kriteria untuk pengukuran *discriminant validity* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model adalah dengan membandingkan dari *Average Variance Extracted* (AVE). jika nilai AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk konstruk lainnya artinya model mempunyai *discriminant validity* yang cukup.

Discriminant Validity

Tabel 4.2

Hasil *Discriminant Validity*

<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	
X1	0.536
X2	0.575
Y	0.535

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2019

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* terlihat bahwa AVE konstruk pada masing-masing variabel menunjukkan nilai AVE telah melebihi dari ketentuan sebesar 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstruk pada variabel penelitian tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. *Composite reliability* mencerminkan reliabel jika semua indikator dalam model mempunyai besaran nilai minimal ialah 0,7.

Tabel 4.3

Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Kriteria
X1	0.902	0,7
X2	0.871	0,7
Y	0.845	0,7

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2019

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *composite reliability* seluruh indikator variabel lebih besar dari nilai standarisasi sebesar 0,70, yang artinya semua indikator dalam model dapat digunakan untuk mengungkapkan data yang sebenarnya dari suatu objek. Penelitian

ini menggunakan teknik *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan metode PLS, yang berfungsi untuk mengetahui penerapan transparansi dan akuntabilitas serta kesesuaiannya pada laporan keuangan

UMKM. Hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Inner Model

Tabel 4.4

Persamaan Jalur Partial Least Square (PLS)

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>
X1 -> Y	1.020	1.006	0.184	5.530
X2 -> Y	-0.463	-0.435	0.192	2.417

Sumber: Hasil Olahan PLS, 2019

Hasil persamaan jalur model diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *original sample* untuk variabel X1 terhadap Y mempunyai nilai parameter positif yaitu sebesar 1,020 memberikan pengertian bahwa semakin tinggi penerapan pengelolaan keuangan, maka mampu menciptakan laporan keuangan yang semakin transparan sehingga mampu meningkatkan daya saing UMKM dalam melakukan usaha.
2. Nilai *original sample* untuk variabel X2 terhadap Y mempunyai nilai parameter negatif yaitu sebesar -0,463 memberikan

pengertian bahwa semakin tinggi penerapan pengelolaan keuangan, maka pertanggungjawaban dalam menciptakan laporan keuangan semakin tinggi, maka jika penanggung jawab laporan keuangan tidak kompeten malah akan memperburuk nilai transparansi laporan keuangan sehingga dapat menghambat daya saing UMKM.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang menjelaskan pengaruh keterikatan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5

Persamaan Jalur Partial Least Square (PLS)

	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
X1 -> Y	5.530	0.000
X2 -> Y	2.417	0.016

Sumber: Hasil Olahan PLS, 2019

1. Berdasarkan hasil pengujian, penerapan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP pada UMKM diperoleh hasil nilai T statistik sebesar 5,530 sehingga telah melebihi dari Nilai T tabel sebesar 1,96, artinya bahwa penerapan laporan keuangan

yang berbasis SAK ETAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya saing UMKM. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima H1, sehingga dugaan penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP

sudah cukup efisien untuk meningkatkan daya saing UMKM terbukti atau dapat diterima.

2. Berdasarkan hasil pengujian, cara pembuatan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP diperoleh hasil nilai T statistik sebesar 2,417 sehingga telah melebihi dari nilai T tabel sebesar 1,96, artinya bahwa cara pembuatan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

daya saing UMKM. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima H2, sehingga cara pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang efisien untuk meningkatkan daya saing UMKM terbukti atau dapat diterima.

R Square

R square berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.6
Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.355	0.346

Sumber: Hasil Olahan PLS, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengaruh indikator variabel X1 dan X2 memberi nilai sebesar 0,355 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel konstruk independensi dapat dijelaskan oleh variabel konstruk cara pengelolaan keuangan dan bentuk keuangan efisien sebesar 35,5%, sedangkan sisanya 64,55% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian pada UKM di Kota Semarang adalah sebagai berikut :

1. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing UMKM di kota Semarang. Hal ini memberikan pengertian bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP akan mampu menciptakan laporan keuangan yang lebih baik sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah

dan strategi UMKM untuk kedepannya agar dapat meningkatkan daya saingnya.

2. Cara pembuatan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP agar lebih efisien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing UMKM di kota Semarang. Hal ini memberikan pengertian UMKM yang mengetahui cara pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang efisien akan menghasilkan catatan laporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan. UMKM dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mencari *stakeholder* agar berinvestasi pada UMKM mereka, sehingga mereka dapat lebih mengembangkan usaha dan meningkatkan daya saingnya.

Saran

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP pasti ditemukan kendala-kendala dalam proses penyusunannya, oleh karena itu diharapkan UMKM untuk:

1. Disiplin menyediakan waktu untuk mencatat setiap transaksi dalam jurnal.
2. Mendokumentasikan bukti-bukti transaksi dengan rapi agar pada saat pencatatan tidak ada bukti transaksi yang hilang.
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam penyusunan laporan keuangan, misalnya komputer dan aplikasi pendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito & Martono.2012. *Manajemen Keuangan* Edisi kedua.Yogyakarta: Ekonisia
- Amri Nur F. 2016. Standar Entitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Website <https://www.eakuntansi.com/2015/09/sak-etap.html> diakses pada tanggal 15 April 2019 pukul 22.16 WIB.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.*: Rineka Cipta.
- Cooper dan Emory. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Erlangga
- Ghozali, 2015.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghibran, 2013. Pengertian Laporan Keuangan. Website <http://gibrandleonardo.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-laporan-keuangan.html> diakses pada tanggal 15 April 2019 pukul 20.33 WIB.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* : Jakarta.
- Kuncoro, M., 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Cetakan 1, Edisi revisi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lyn M. Fraser & Aileen Ormiston. 2010. *Memahami Laporan Keuangan*, diterjemahkan oleh Setyautama. Jakarta : Indeks
- Neneng S.Indarti dan Fitri S. 2015 Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (Pada UMKM Di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru).*Jurnal Ekonomi* Vol.3 No. 2 Hal 212-226. Universitas Lancing Kuning.
- Nurita dan Rustam, 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi* Vol. 5 No.1 Hal 79-98 Universitas Semarang.
- Rahmana, Arief. 2010. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah, (online), (<http://infoUMKM.wordpress.com>, diakses 15 April 2019)
- Rivai,V. 2014. *Bank And Financial Institute Management*. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah, W Tituk. 2012. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah. Vol.1. No. 1.
- Sarwono, J. 2015. *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta : ANDI.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995. Tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008. Tentang Koperasi dan UMKM